

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Laporan keuangan berisi informasi tentang keuangan perusahaan yang dapat digunakan untuk menggambarkan kinerjanya. Laporan ditujukan kepada kedua pihak, yaitu pihak internal dan pihak eksternal. Pihak internal membutuhkan laporan sebagai pedoman untuk pengambilan keputusan, dan pihak eksternal membutuhkannya untuk tujuan investasi Wardhatul *et al.*, n.d., (2019). Laporan keuangan penting untuk keberlangsungan pihak internal maupun eksternal. Fungsi laporan keuangan yang penting membuat manajemen selalu menghasilkan laporan keuangan yang menarik.

Saat ini banyak kasus yang terjadi pada laporan keuangan. Manipulasi laporan keuangan sangat sering terjadi saat ini. Laporan keuangan adalah cara bagi manajemen untuk bertanggung jawab dan memberikan informasi yang penting bagi pengambilan keputusan. Oleh karena itu, laporan keuangan harus tepat dan dapat dipercaya. Pemakai informasi sering menggunakan auditor eksternal untuk mengevaluasi dan memberikan jaminan bahwa laporan keuangan yang dibuat oleh manajemen relevan dan dapat diandalkan, meningkatkan kepercayaan semua pihak yang terlibat. Kepercayaan yang diberikan oleh klien dan pihak lain, akuntan publik diharapkan untuk membuktikan kesesuaian laporan keuangan yang disampaikan. Sebagai hasilnya, laporan keuangan harus diaudit oleh auditor eksternal karena

potensi kesalahan, baik disengaja maupun tidak, yang mungkin ada. Tingginya tingkat kepercayaan yang diberikan oleh pengguna laporan keuangan menuntut agar akuntan publik bertindak secara independen dan profesional dalam menjalankan tanggung jawab mereka.

Profesionalisme adalah suatu tanggungjawab untuk berperilaku lebih dari sekedar memenuhi tanggungjawab yang dibebankan kepadanya, dan lebih dari sekedar memenuhi undang-undang dan peraturan masyarakat menurut (Arens *et al.*, (2017). Ketika menjalankan tugasnya, seorang auditor harus menunjukkan tingkat profesionalisme yang tinggi. Pentingnya profesionalisme ini semakin terasa saat hasil kerja individunya dikaitkan dengan kepercayaan pada laporan keuangan suatu perusahaan atau organisasi. Oleh karena itu, auditor harus konsisten dalam menunjukkan profesionalisme dalam setiap aspek pekerjaannya. Seorang auditor yang memiliki standar profesionalisme yang tinggi akan memberikan kontribusi yang dapat diandalkan bagi para pengambil Keputusan.

Seseorang menjadi profesional karena didukung oleh motivasi yang baik dalam pribadinya. Faktor tambahan dalam penelitian ini adalah motivasi, yang merupakan faktor yang mendorong seseorang guna melakukan suatu kegiatan demi mencapai suatu tujuan Ardini (2023). Hasil audit yang berkualitas tinggi dari auditor eksternal akan mencegah kesalahan antara manajemen dan pemilik serta memberikan penilaian yang jujur kepada pengguna laporan keuangan dalam membuat keputusan penting Kristianto *et*

al. (2020). Motivasi sangat penting untuk mempengaruhi dan meningkatkan produktivitas kerja, Auditor akan bekerja dengan disiplin dan giat.

Motivasi saja tidak cukup untuk menjadi auditor yang dapat bekerja baik. Seorang auditor harus memiliki keahlian dan kompetensi yang memadai. Tanpa kedua hal tersebut, seorang auditor tidak dapat menjalankan tugasnya secara baik seperti yang diharapkan oleh klien. Auditor yang memiliki tingkat kompetensi yang rendah cenderung mengandalkan pendapat rekan lain dalam menyelesaikan tugasnya dalam mengaudit karena keterbatasan pengetahuan dan keterampilan yang dimiliki. Kompetensi auditor merupakan kemampuan yang dimiliki oleh auditor dalam melaksanakan tugas audit dapat berupa pengetahuan, keahlian dan keterampilan Putra *et al.*, (2017).

Selain ketiga variabel sebelumnya, integritas juga menjadi faktor penting dalam mendukung kualitas audit yang optimal. Seorang auditor yang memiliki integritas yang baik akan memiliki keahlian audit yang kuat dalam mengidentifikasi masalah yang ada. Sunarto dalam Thalia, (2021) menyatakan bahwa integritas tidak dapat mentoleransi kecurangan prinsip, tetapi bisa menerima kesalahan yang tidak disengaja serta perbedaan pendapat. Untuk mencegah pengguna membuat keputusan keuangan yang buruk, pelaporan terintegrasi berhasil menyajikan laporan keuangan dan memberikan informasi yang jelas, relevan, jujur, dan tidak bias Wahjoe Hapsari & Azzahra Khairunnisa (2023).

Mengingat betapa pentingnya auditor, kita masih sering menghadapi kecurangan dalam laporan keuangan karena audit yang buruk. Hasil survey yang dikeluarkan oleh ACFE pada tahun 2019 mengungkapkan organisasi/Lembaga yang dirugikan oleh fraud yaitu Pemerintah (48,5%), Perusahaan Negara (BUMN) (31,8%), Perusahaan Swasta (15,1%), Organisasi Lembaga Nir Laba (2,9%), Lainnya (1,7%) (ACFE, 2019). Kasus yang menyeret Perusahaan negara seperti tahunan PT Garuda Indonesia Tbk, PT Krakatau Steel (Persero) Tbk, PT Asuransi Jiwasraya (Persero), serta PT Angkasa Pura II. Dalam kasus-kasus ini, auditor terlibat karena ketidakmampuan mereka untuk menemukan praktik manipulasi laporan keuangan yang melibatkan kesalahan penyajian material yang disebabkan oleh pengelolaan laba manajemen.

Contoh kasus yang ada pada Perusahaan negara yaitu dibekukannya izin Akuntan Publik Kasner Sirumapea yang mengaudit laporan tahunan yang terkait dengan PT Garuda Indonesia Tbk. Dalam kasus tersebut ada dua isu yang menyangkur standar audit dan pengendalian mutu KAP. Kementerian Keuangan menemukan bahwa auditor KAP melanggar Standar Audit (SA), Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP) SA 315, SA 500, dan SA 560. Ini berdampak pada pendapat Laporan Auditor Independen (LAI). Sementara SA 500 membahas bukti audit dan SA 560 mengatur bagaimana auditor mempertimbangkan peristiwa setelah audit, SA 315 mengatur pengidentifikasian dan penilaian risiko kesalahan penyajian material melalui pemahaman entitas dan lingkungannya. Isu kedua adalah KAP yang

bersangkutan belum menerapkan sistem pengendalian mutu dengan baik. Ini berkaitan dengan konsultasi dengan pihak eksternal.

Atas kasus tersebut Auditor dan Kantor Akuntan Publik yang berkaitan dijatuhi sanksi. Sanksi tersebut diberikan karena pelanggaran Pasal 69 Undang-undang Nomor 8 tahun 1995 tentang Pasar Modal, yang mengatur bahwa laporan keuangan yang disampaikan kepada otoritas pasar modal harus disusun sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku umum. Peraturan OJK Nomor 13/POJK.03/2017 tentang Penggunaan Jasa Akuntan Publik dan Kantor Akuntan Publik dalam Kegiatan Jasa Keuangan, SA 315, SA 500, dan SA 560, serta SA 700, mengatur tentang perumusan suatu opini dan pe laporan atas laporan keuangan. Selain itu, OJK memberikan perintah tertulis kepada PT Garuda Indonesia Tbk untuk memperbaiki dan menyajikan kembali laporan keuangan tahunan tahun buku 2018 serta menjatuhkan sanksi administratif sebesar 100 juta rupiah. Sanksi ini dikenakan kepada seluruh anggota direksi Garuda dan dewan komisaris yang menandatangani Laporan Tahunan PT Garuda Indonesia Tbk.

Berdasarkan kasus-kasus yang melibatkan akuntan publik menekankan perlunya peningkatan kualitas audit oleh Kantor Akuntan Publik (KAP) Jakarta agar dapat dipercaya oleh pihak-pihak yang memiliki kepentingan. Hal ini menimbulkan pertanyaan tentang tingkat kompetensi dan motivasi auditor saat ini, serta sejauh mana integritas dan profesionalisme mereka dalam menghasilkan audit berkualitas. Kualitas audit menjadi krusial karena laporan keuangan yang dihasilkan menjadi dasar bagi pengambilan

keputusan oleh pihak lain, seperti investor. Selain itu, kekhawatiran akan munculnya skandal keuangan dapat merusak kepercayaan publik terhadap laporan keuangan dan profesi akuntan publik.

Oleh sebab itu, dengan mengikuti saran penulis sebelumnya untuk menambah objek penelitian serta menambah atau mengubah variabel penelitian, maka dirumuskan judul “PENGARUH PROFESIONALISME, MOTIVASI, KOMPETENSI, DAN INTEGRITAS TERHADAP KUALITAS AUDIT” yang dilakukan pada Kantor Akuntan Publik di Provinsi Daerah Khusus Ibukota Jakarta.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang judul, maka rumusan masalah dari penelitian ini adalah:

1. Apakah Profesionalisme berpengaruh terhadap Kualitas Audit?
2. Apakah Motivasi berpengaruh terhadap Kualitas Audit?
3. Apakah Kompetensi berpengaruh terhadap Kualitas Audit?
4. Apakah Integritas berpengaruh terhadap Kualitas Audit?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang judul, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui serta memberi bukti empiris pengaruh Profesionalisme terhadap Kualitas Audit.

2. Untuk mengetahui serta memberi bukti empiris pengaruh Motivasi terhadap Kualitas Audit.
3. Untuk mengetahui serta memberi bukti empiris pengaruh Kompetensi terhadap Kualitas Audit.
4. Untuk mengetahui serta memberi bukti empiris pengaruh Integritas terhadap Kualitas Audit.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini adalah manfaat praktis dan manfaat kebijakan yang secara khusus diberikan kepada Subjek, yaitu:

1.4.1 Manfaat Praktis

- Pengembangan Kualitas Audit: Hasil penelitian ini dapat membantu meningkatkan kualitas audit dengan mempertahankan profesionalisme, motivasi kerja, kompetensi, dan integritas auditor. Hal ini akan meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap profesi akuntan publik dan mengurangi risiko kecurangan dalam laporan keuangan.
- Pengembangan Keprofesionalan Auditor: Penelitian ini menunjukkan bahwa profesionalisme, motivasi kerja, kompetensi, dan integritas auditor secara simultan berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit. Oleh karena itu, auditor harus mempertahankan dan meningkatkan kualitas profesionalisme,

motivasi kerja, kompetensi, dan integritas mereka untuk meningkatkan kualitas audit.

- Pengembangan Kebijakan Kualitas Audit: Hasil penelitian ini dapat membantu dalam pengembangan kebijakan kualitas audit yang lebih efektif dan efisien. Kebijakan ini dapat membantu meningkatkan kualitas audit dan mengurangi risiko kecurangan dalam laporan keuangan.

1.4.2 Manfaat Kebijakan

- Pengembangan Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP): Penelitian ini dapat membantu dalam pengembangan Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP) yang lebih efektif dan efisien. SPAP dapat membantu meningkatkan kualitas audit dan mengurangi risiko kecurangan dalam laporan keuangan.
- Pengembangan Kebijakan Kualitas Audit: Hasil penelitian ini dapat membantu dalam pengembangan kebijakan kualitas audit yang lebih efektif dan efisien. Kebijakan ini dapat membantu meningkatkan kualitas audit dan mengurangi risiko kecurangan dalam laporan keuangan.
- Pengembangan Kebijakan Motivasi Kerja Auditor: Penelitian ini menunjukkan bahwa motivasi kerja auditor berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit. Oleh karena itu, kebijakan motivasi kerja auditor harus dikembangkan untuk meningkatkan kualitas audit.